

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa seni rupa menyentuh setiap detail aspek berkehidupan manusia. Secara sadar maupun tidak manusia selalu mencari cara dan kesempatan untuk menyalurkan ekspresi pribadinya yaitu ekspresi seni. Sebagai makhluk budaya seni merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi manusia.

Seni akan selalu berkembang seiring berkembangnya peradaban dan kebutuhan manusia. Seni tidak akan berhenti pada titik tertentu karena manusia yang semakin kreatif. Hal ini didasari oleh kebutuhan manusia yang kompleks baik dari segi pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier hal ini berbanding lurus oleh pemenuhan kebutuhan untuk berbudaya dan menyesuaikan dengan peradaban yang dihadapi dewasa ini.

Semakin tinggi peradaban manusia semakin tinggi pula karya cipta manusia dipengaruhi karena kebutuhan berbudaya dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dalam mencari solusi dalam berkehidupan.

Seiring berkembangnya peradaban manusia, seni tersendiri juga berkembang baik merupakan inovasi-inovasi dari seni yang sudah ada maupun penciptaan seni dengan media-media barunya.

Salah satu contoh seni kuno yang berkembang adalah *Chinese painting*, dewasa ini *Chinese painting* mulai berkembang mulai dari pengayaannya maupun media yang digunakannya. Dahulu *Chinese painting* hanya menggambarkan sebatas pemandangan dan alam benda oriental khas daerah tiongkok. Seiring dengan perkembangan, inovasi baru pun mulai bermunculan yaitu lukisan pengayaan *Chinese painting* dengan media yang berwarna dan penggambaran alam benda yang sudah modern.

Chinese painting merupakan salah satu seni tertua di dunia yang masih berlangsung keberadaannya. Sebagai bentuk yang berseberangan dari gaya barat, *Chinese painting* ini mulai populer di china pada abad ke-20. Lukisan tradisional ini menggunakan pengayaan yang sama dengan kaligrafi, yakni penggunaan kuas yang dicelupkan ke tinta. *Chinese painting* sendiri tidak terlepas dari unsur filosofis Tiongkok tentunya.

Chinese painting memiliki unsur kesan-kesan yang sangat kuat dalam pengayaan lukisannya namun sederhana. Goresan kuas yang sederhana dan bermakna menciptakan kesan-kesan sehingga membentuk suatu benda atau suatu bidang. Hanya menggunakan teknis sapuan kuas yang sederhana.

Berangkat dari ketertarikan penulis yang sangat besar akan lukisan *Chinese painting*, dan tempat asal penulis yang kental akan akulturasi etnis oriental Tionghoa dan Melayu maka dari itu penulis akan membuat tugas akhir yang berjudul “Falsafah Tionghoa (Tanjungpinang) dalam Ekspresi Lukisanku.”

Mengapa mengambil tempat di Tanjungpinang, karena menurut penulis Tanjungpinang merupakan tempat yang menarik, karena di sana terjadi akulturasi antara etnis Tionghoa dan Melayu. Falsafah hidup masyarakat Tionghoa disana tentunya didapat dari orang-orang komunitas Tionghoa terdahulu yang sudah berbaur dengan budaya Melayu sehingga akan menarik untuk dijadikan tema lukisan berdasarkan falsafah hidup Tionghoa (Tanjungpinang) sehingga menciptakan falsafah hidup yang cukup menarik dan adaptif untuk kita ketahui dan pelajari tanpa menghilangkan prinsip dasar dari falsafah hidup masyarakat Tionghoa yang paling dasar.

Teknik yang akan digunakan dalam karya ini adalah teknik *Chinese painting* dengan pengayaan pribadi, dimana akan menciptakan gabungan beberapa alam benda yang memunculkan kesan sebuah kosakata mandarin.

B. Identifikasi Masalah

Falsafah Tionghoa yang akan diambil berupa nasihat-nasihat yang diambil dari beberapa tetua di Tanjungpinang dan akan dipilah menjadi lima nasihat dasar dalam berkehidupan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka penciptaan karya ini akan memfokuskan pada bidang Seni Lukis. Dengan demikian rumusan masalahnya adalah: Bagaimana Falsafah Komunitas Tionghoa Tanjungpinang menjadi inspirasi pada Gaya Lukisanku? Untuk memudahkan rumusan masalah diturunkan dalam tiga pertanyaan penelitian, yakni:

- a. Bagaimana visualisasi karya seni lukis yang bertema falsafah komunitas Tionghoa di (Tanjungpinang) dalam ekspresi lukisanku?
- b. Bagaimana makna karya lukis falsafah komunitas Tionghoa di (Tanjungpinang) dalam ekspresi lukisanku?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis mempunyai tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Mengekspresikan lukisan dengan visualisasi karya seni lukis yang bertema falsafah Tionghoa di Tanjungpinang dalam ekspresi lukisanku
2. Mendeskripsikan makna karya lukis falsafah Tionghoa di Tanjungpinang dalam ekspresi lukisanku.

E. Manfaat

Penelitian tentang yang dihadapkan bermanfaat baik secara akademik maupun secara praktis. Manfaat akademik yakni menemukan konsep berkarya tentang seni

lukis Cina yang baru yang bersifat inovatif, bermanfaat dapat direplikasi dan bersifat original sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan disiplin kesenirupa. Sedangkan manfaat praktis Tugas Akhir ini dapat digunakan oleh berbagai pihak:

1. Pihak seniman atau pelaku senirupa yakni menambah pengetahuan atau kekayaan seni lukis yang selama ini ada
2. Bagi lembaga kesenian baik pemerintah daerah atau swasta akan menambah kekayaan seni budaya yang menjadi identitas dan karakter bangsa
3. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bahan ajar untuk materi senirupa di sekolah.